

PROBLEMATIKA PENDIDIK YAYASAN PORTAL MUALLIM DI LOMBOK UTARA DALAM MENERAPKAN METODE PEMBELAJARAN DARING DIMASA PANDEMI

¹Hoirul Anam, ²Suwadi

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
e-mail: hoirulanama96@gmail.com, suwadi@uin-suka.ac.id

Abstract

This article is structured in order to be able to discuss the problems faced by educators at the North Lombok Poratal Muallim foundation in applying the during the Covid-19 period. This includes a number of things which include a brief biography on the Portal Muallim foundation, the concept of educators, the impact of Covid-19, the problems of educators at the Portal Muallim foundation. The research method used by the author uses a qualitative research method, namely a method that directly goes into the field to explore the research subject. There are two parts to the data used by the author, which includes primary data which is directly obtained from research sources by interviewing them. Both secondary data, namely data used as a complement to primary data, this data includes journals, books. The results of this study, regarding the problem of educators at the Portal Muallim foundation when applying the during learning method there are five things, namely, infrastructure, lack of understanding for parents of technology, teacher unpreparedness in applying the during method, networking, difficulties in getting children's attention

Keywords: Problems, Educators, Portal Mu'allim, Online Learning

Abstrak

Artikel ini, disusun agar dapat membahas pada problematika yang dihadapi oleh tenaga pendidik pada yayasan Poratal Muallim Lombok Utara dalam menerapkan pada metode pembelajaran daring pada masa Covid-19. Metode pembelajaran daring merupakan sebuah bentuk upaya, agar dapat mencegah pada penularan Covid-19. Pembahasan pada artikel ini terdapat pada beberapa hal yang meliputi pada biografi singkat pada yayasan Portal Muallim, konsep pendidik, dampak Covid-19, problematika pendidik pada yayasan Portal Muallim. Metode penelitian yang digunakan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metode yang langsung terjun pada lapangan untuk menggali pada subjek penelitiannya. Data yang digunakan oleh penulis terdapat dua bagian, yang meliputi pada data primer yang langsung didapat pada sumber penelitian dengancara mewancarainya. Kedua data sekunder yaitu data digunakan sebagai pelengkap pada data primer, data ini meliputi pada jurnal, buku. Hasil dari penelitian ini, tentang probelamtika pendidik pada yayasan Portal Muallim saat menerapkan pada metode pembelajaran daring terdapat lima hal yaitu, sarana prasarana, kurangnya pemahaman bagi orang tua terhadap teknologi, ketidaksiapan guru dalam menerapkan metode daring, jaringan, kesulitan dalam mengambil perhatian anak-anak

Kata kunci: Problemtika, Pendidik, Portal Muallim, daring

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan sebuah wabah penyakit yang berasal dari Wuhan China yang dimulai sejak Desember pada tahun 2019 (Zendrato, 2020). Wabah ini merupakan sebuah penyakit yang sangatlah ekstrem, sebab penyakit ini menuntut adanya sebuah pandemic secara global dengan tanpa pandang bulu (Masyah, 2020). Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh WHO, bahwa Covid-19 ini merupakan sebuah wahana yang menuntut adanya pandemi secara global (Saraswati & Mertayasa, 2020). Karena penularan pada virus ini begitu cepat. Sehingga hal tersebut, menuntut pada setiap negeri mewajibkan agar dapat melakukan upaya untuk pencegahan terhadap penyebaran pada Covid-19 (Djumiko et al., 2020). Salah satu pencegahan yang haruskan diterapkannya adalah dengan cara *social distancing* (pembatasan jarak sosial). Tujuan hal tersebut tidak lain, agar dapat mengurangi pada intraksi antar individu pada komunitas yang luas (Permata Sari, 2021).

Sebab kerumunan merupakan salah satu penyebaran terhadap covid 19 (R. K. Sari, 2021). Sehingga kondisi tersebut memaksa, agar terjadi sebuah perubahan termasuk pada dunia pendidikan dalam segala aspek. Mulai dari TK hingga perguruan tinggi, yang awalnya menggunakan metode pembelajaran secara *face to face* (tatap muka), kini berubah menjadi metode pembelajaran secara daring (Sholichin et al., 2020). Hal ini sesuai dengan anjuran pemerintah yang disampaikan, melalui surat edaran tentang penyelenggara belajar pada lingkungan sekolah, agar dapat dilaksanakan dari rumah (Pakpahan & Fitriani, 2020). Dikarenakan kondisi darurat dalam penyebaran pada corona virus, yang tercantum dalam nomor 15 tahun 2020 yang memberikan pernyataan bahwa kegiatan pembelajaran wajib dilaksanakan dari rumah, dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh/daring (Ramadhani et al., 2020) dan pembelajaran dapat dilaksanakan secara *offline*, bagi kalangan daerah zona hijau. Dengan menggunakan pada protokol kesehatan secara ketat (Tanuwijaya & Tambunan, 2021).

Pembelajaran daring/*e-learning*, merupakan sebuah rancangan sistem pembelajaran, yang dilakukan dengan mengimplementasikan terhadap penggunaan jaringan internet (Ningsih, 2021) dan dilaksanakan secara tidak langsung antara murid dan guru, akan tetapi waktu pembelajaran yang dilakukan secara langsung antara guru dan peserta didiknya, dengan waktu pembelajaran yang sama antara keduanya. Dengan cara mengirimkan teks, audio, gambar, animasi serta adanya video streaming dan aplikasi yang berbasis pada website belajar, seperti *zoom meeting*, *google meet* dan lain-lainnya yang

dapat digunakan dengan melalui adanya internet. Pemerintah juga ikut andil untuk memberikan fasilitas terhadap pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan luring, agar dapat menunjang pada pemebelajarannya. Seperti adanya siaran pemebelajaran melalui TV dan radio, serta memberikan kouta gratis terhadap pendidik maupun peserta didik.

Adanya perubahan pembelajaran yang berbeda seperti biasanya, yakni sebelum adanya wabah Covid-19 menuntut pada guru, agar dapat bekerja lebih kreatif dan ekstra di dalam mempersiapkan pada rencana pemebelajaran yang akan disampaikan pada para peserta didiknya. Tentu pelaksaannya serta adanya evaluasi terhadap pembelajaran yang digunakannya jauh berbeda dari sebelum terjadinya wabah Covid-19. Sehingga problematika yang dihadapinya begitu kompleks bagi lembaga pendidikan, sebab guru dituntut untuk menganalisis pada segala hal yang berkaitan dengan metode pembelajarannya, serta pada para peserta didiknya. Mulai dari membangkitkan kembali pada minat ataupun semangat pada peserta didiknya, serta alat yang dibutuhkan oleh peserta didiknya seperti smarphon, laptop, jaringan serta kondisi lingkungan yang lain, yang menjadi hal pokok dalam mensukseskan pada metode pembelajaran daring.

Dari sekian banyak tenaga pendidik yang mengalami pada kesulitan dalam mengimplemantasikan metode during pada masa Covid-19, salah satunya terdapat pada Yayasan Portal Muallim Lombok Utara. Dimana banyak problematika yang dihadapi oleh tenaga pendidik disana, untuk mengimplementasikan pada metode pembelajaran during saat Covid-19. Tentu hal tersebut penyebab utamanya mereka adalah ketidaksiapan dalam menerapkan metode pembelajaran daring, sesuai dengan anjuran dari pemerintah. Sehingga membuat penulis tertarik untuk mengkaji pada apa saja yang menjadi problematika pendidik saat mengimplementasikan pada metode pembelajaran during. Sehingga lewat tulisan ini, penulis juga dapat memberikan solusi jika kedepannya terjadi metode pembelajaran daring.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metode yang langsung terjun pada lapangan untuk menggali pada subjek penelitiannya (L. J, 2005). Mekanisme dalam menggali informasi dalam penelitiannya ini dengan menggunakan tiga hal, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Metode ini sering disebut dengan metode penelitian yang bersifat naturalistik. Hal tersebut dikarenakan penelitiannya dilaksanakan dalam kondisi yang masih alamiah/*natural setting*. Penelitian ini dilaksanakan pada lembaga Yayasan Portal Muallim di Lombok Utara, untuk

mengetahui pada problematika yang dihadapi oleh tenaga pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran during pada masa Covid-19.

Data yang didapatkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yang meliputi pada data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan oleh penulis secara langsung pada sumber penelitiannya, dengan cara mewancarainya. Sedangkan yang disebut dengan data sekunder adalah data yang diperoleh oleh penulis melalui media pelantara, atau secara tidak langsung. Data ini meliputi pada buku, catatan, jurnal dan lain-lainnya yang mendukung dalam penelitian ini

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini menggunakan analisis data interaktif, dari model Miles dan Huberman. Dimana maksud dari teknik analisis kualitatif adalah analisis yang dilakukan secara interaktif, serta dilaksanakan secara berlangsung dengan terus menerus dengan tanpa adanya jeda hingga analisis tersebut selesai, sehingga datanya sudah jenuh. Kegiatan analisis ini menggunakan empat hal yang meliputi pada pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, *conclusions drawing/ verifying* semua ini akan penulis jabarkan sebagai berikut ini. Pertama pengumpulan data/*data collection*, pada tahapan ini penulis mengumpulkan data dengan cara melakukan observasi, tentang laporan pembelajaran daring. Dengan cara melakukan wawancara pada segenap guru pendidik pada yayasan portal Muallim yang meliputi pada kepala sekolah, wali kelas, serta segenap guru disana.

Kedua reduksi data/*data reduction*, yaitu merangkum pada data-data yang relevan dengan penelitian yang dikaji oleh penulis yang diperolehnya saat dilapangan yakni pada sekolahan pendidik pada yayasan Portal Muallim. Mereduksi pada data berarti melakukan pemilahan terhadap pada hal yang pokok, serta melakukan pemfokusan pada hal-hal yang penting, dan yang terakhir adalah mencari pada tema dan polanya serta membuang pada data-data yang tidak penting, yakni tidak ada kesinambungan penelitian yang dilakukan oleh penulis. hasil wawancara yang telah dilakukannya, kemudian dikelompokkan pada hasil observasi. Setelah itu mencari pada tema, serta polanya yang pada akhirnya dapat merangkum sesuai dengan konteks judul yang diangkat oleh penulis.

Ketiga penyajian data/*data display*, kemudian data yang telah direduksi. Maka tahapan berikutnya yakni melakukan *display data*, yaitu memaparkan pada data dalam bentuk penyajian uraian singkat, yang meliputi pada hubungan anatara kategori, flowchart dan lain-lainnya. Sehingga penyajian data dalam penelitian kualitatif ini, berupa teks naratif. Dimana didalamnya berisi pada data-data, serta adanya informasi yang dilakukan dari hasil observasi dan wawancara tentang problematika pendidik pada yayasan portal

muallim di lombok utara dalam menerapkan metode pembelajaran during pada masa Covid-19. Keempat melakukan tahapan *drawing/verifying*, yaitu tahapan dalam penarikan kesimpulan atau verifikasi data, yang telah dibuat dan dipaparkan oleh penulis tentang hasil dari penelitian yang ini. Tentu hasil dari penelitian ini disertai dengan adanya bukti-bukti yang kuat, yang telah dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Kemudian diberikan definisi konsep serta teori-teori sebagai penguat dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biografi singkat Yayasan Portal Muallim Lombok Utara

Yayasan Portal Muallim Lombok Utara, merupakan yayasan yang terletak pada dusun sentul, desa Pendua, kec. Kayangan. Kab. Lombok utara. Provinsi Nusa Tenggara Barat. Yayasan ini bergerak pada bidang pendidikan. Dimana Yayasan ini mencakup pada dua lembaga pendidikan yang meliputi pada TK dan PIAUD. Yayasan ini berdiri pada tahun 2012, yang didirikan oleh H. Mudip Q.H S.H (Wawancara Dengan H. Mudip Q.H S.H, Pada Tanggal 1 November 2022.) Beliau merupakan salah satu tokoh masyarakat Lombok Utara, yang juga aktif pada dunia politik. Hal yang melatarbelakangi yayasan ini berdiri untuk menjawab pada problematika yang dihadapi oleh masyarakat sana, yakni pada desa ini belum ada lembaga pendidikan Taman Kanak (TK) yang mendirikan. Sehingga banyak anak-anak kecil tidak mengenyam pendidikan Taman Kanak-Kanak. Hal inilah yang membuat H. Mudip hadir ditengah-tengah masyarakat, untuk memberikan fasilitas pendidikan pada anak-anak usia dini.(Wawancara Dengan H. Mudip Q.H S.H, Pada Tanggal 1 November 2022, n.d.)

2. Konsep pendidik

Secara sempit makna pendidik atau seorang guru, merupakan setiap personal yang berdiri di depan kelas. Sedangkan makna pendidik secara luas adalah setiap personal yang mempunyai tugas, serta tanggung jawab guna mendidik terhadap peserta didiknya. Dengan tujuan tidak lain, agar dapat mengembangkan pada keperibadian terhadap masing-masing peserta didiknya baik dilaksanakan secara langsung dalam sekolah maupun diluar sekolah. Seorang pendidik menurut UUSPN 1989, merupakan sebuah tenaga pendidik yang mempunyai tugas untuk memberikan bimbingan, serta bertugas untuk mengajar dan melatih terhadap peserta didiknya. Pengertian tersebut tentang makna pendidikan, tentu berbeda tentang makna pendidikan secara terminologi pada pendidikan modern. Dimana yang disebut dengan pendidik dalam konteks modern adalah setiap individu yang memberikan pelajaran

terhadap anak didiknya, dengan satu disiplin ilmu yang digeluti pada lembaga sekolah tersebut.

Dalam pandangan Islam seorang pendidik yang sangat ideal adalah Nabi Muhammad SAW. Dimana Beliau merupakan suri tauladan yang baik, sekaligus menjadi Rosul yang paling dicintai oleh Allah SWT, serta dicintai oleh seluruh makhluknya berkat akhlak yang beliau lontarkannya. Sehingga Beliau menjadi figur terbaik bagi umat Islam dalam segala aspek, termasuk dalam berperan sebagai seorang pendidik semasa Beliau hidup untuk menjalankan gerakan dakwanya. Dalam pandangan Islam seorang tenaga pendidik disebut dengan beberapa hal yang meliputi pada *murabi*, *mu'allim*, *muadadib*, *mudarris*, *muzakki* dan *mursyid*. Enam hal tersebut akan penulis jabarkan secara terperinci sebagai berikut ini (Sada, 2015)

a. Murabbi

Murabbi berasal dari istilah bentuk (*sigah*) *al-ism al-fa'il* yang berakhir. berasal dari kata *raba*, *yarbu*, artinya adalah *zad* dan nama (bertambah dan tumbuh). selanjutnya juga berasal dari kata *rabiyah*, *yarbah* yang artinya adalah tumbuh dan menjadi besar. Sehingga dalam istilah ini *murabbi* memiliki arti yang sangat luas *pertama* menjadi pendidik yang mendidik anak didik yang memiliki kemampuannya terus meningkat karena didikan seorang pendidik. *kedua* pendidik juga mempunyai kewajiban dalam mengembangkan kemampuan peserta didik. *Ketiga* pendidik juga mempunyai kewajiban dalam meningkatkan peserta didik tidak hanya secara akademik namun juga dalam pola pikir, wawasan, etik dan moral. *Keempat* pendidik bertanggung jawab memberikan kasih sayang sebagai orang pengganti di sekolah.

b. Muallim

Muallim merupakan *al-ismal-fa'il* dari *a'llama* artinya adalah orang yang mengajar. *Muallim* juga diartikan sebagai orang yang memiliki kemampuan yang sistematis dalam membangun pola pikir peserta didik dalam menstransfer wawasan, pola pikir, ide. Sehingga *muallim* harus memiliki bidang ilmu yang unggul dibandingkan peserta didik.

c. Mu'addib

Mu'addib merupakan *al-ismal-fa'il* dari *madi-nya 'addaba*. *'addaba* artinya mendidik, sementara *mu'addib* artinya orang yang mendidik atau pendidik. secara terminology *Mu'addib* adalah seorang pendidik yang

memberikan suasana belajar yang nyaman serta mampu menggerakkan peserta didik untuk memiliki adab dan mengikuti aturan norma-norma yang berlaku.

d. Mudarris

Secara etimologi istilah *Mudarris* berasal dari bahasa Arab, yaitu *siḡah al-ism al-fa'il dari al-fi'l al-madi darrasa*. Darrasa artinya mengajar, sementara *mudarris* artinya adalah Pendidik. Sedangkan secara terminology *mudarris* adalah seorang yang memiliki intelektual serta peduli terhadap pendidikan dan selalu mengupdate pengetahuannya dan senantiasa selalu memberikan yang terbaik terhadap peserta didiknya.

e. Mursyid

Secara etimologi istilah *Mursyid* berasal dari bahasa Arab dalam bentuk *al-ism al-fa'il dari al-fi'l al-madi rasysyada* artinya 'allama mengajar. Sementara *Mursyid* memiliki persamaan makna dengan kata *al-dalil dan mu'allim*, yang artinya penunjuk, pemimpin, pengajar, dan instruktur. Secara terminology *mursyid* adalah seorang pendidik dalam pendidikan islam yang bertugas untuk membimbing peserta didik agar mampu menggunakan akal pikiranya secara sehat serta memiliki akal pikiran yang bisa membedakan yang baik dan buruk. *mursyid* juga berkedudukan sebagai pemimpin, petunjuk jalan bagi peserta didik.

Islam sangat detail menjelaskan bagaimana fungsi dan peranan pendidik dalam Al Quran. Pendidik dalam perspektif Islam tidak hanya mengajar namun pengabdian sebagai wujud dari keimanan yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. Dalam islam keimanan dan ketaqwaan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan untuk mencapai pendidikan islam yang berkarakter. (Khairul Anam, 2020) Pendidik yang mempunyai integritas tinggi di tengah dinamika kehidupan yang sangat kacau saat ini, tugas pendidik tidak hanya mentransfer keilmuan, namun mampu mentransfer *value* kepada anak didik. Dengan begitu anak didik juga dipersiapkan dengan tantangan zaman serta memiliki tanggung jawab yang penuh atas dirinya terutama mampu mengantarkannya kepada arah yang baik, serta menjadikan bagian kehidupannya dengan nilai-nilai kepribadian yang diajarkan Agama Islam. (Khairul Anam, 2020)

3. Dampak Covid-19 terhadap dinamika pendidikan di Indonesia

Pada dasarnya prinsip pembelajaran, merupakan bagian dari adanya proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya interaksi yang dilakukan dari berbagai elemen pendidikan. Yang meliputi pada siswa, pendidik, serta sumber bahan pada

pembelajaran yang dapat mendapat mendukung pada adanya proses pembelajaran yang belangsung, untuk mendapat pada tujuan yang akan dicapainya (Mudjono & Dimyati, 2009). Sehingga adanya keberhasilan dalam proses pembelajaran akan dapat terwujud, jika dalam pengelolaan pada lembaga pendidikanya terdapat pengelolalan yang baik dari semua elemen tersebut. Dengan cara melalui pada sistem pada menejemen terhadap pembelajaran yang standar, yang telah ditentukan sebelum pembelajaran dimulainya.

Adanya pembelajaran yang telah disusun sejak awal dengan konsep dan rencana yang matang tidak selamanya dapat berjalan dengan baik. Sehingga adanya tujuan pembelajaran tidak selamanya dapat tercapai dengan secara maksimal. tentu hal tersebut salah satu penyebabnya adalah adanya dinamika pembelajaran yang dipengaruhi oleh adanya beberap faktor sehingga tidak dapat mencapi konsep serta rencana yang sudah di konsepkkan dari sejak awal (Raikhan, 2019). Situasi ini pastinya dapat mempengaruhi pada beberap aspek terhadap pembelajaran mulai dari aspek kognitif, psikomotrik, serta yang terakhir adalah aspek efektif terhadap peserta didiknya yang dapat berkembang secara lamban (Redmon Windu Gumati, 2020). Pada saat ini dunia dilanda oleh adanya musibah wabah Covid-19 secara masal, sehingga hal tersebut menjadi faktor eksternal baru yang dapat mempengaruhi terhadap penyelenggara pada pendidikan termasuk pada pendidikan yang berada di Indonesia.

Sehingga hal tersebut menuntut pada lembaga pendidikan, agar adapat memberhentikan pada kegiatan pembelajaran secara bersakala nasional, oleh pemerintah yang disebabkan oleh adanya wabah Covid-19. Adanya pemberhentian terhadap adanya proses pembelajaran pada segala jenjang, merupakan sebuah upaya terhadap pencegahan pada Covid-19. Hal ini sesuai dengan surat edaran dari kemendikbud yang tercantum dalam nomor 4 tahun 2020, prihal terhadap pelaksanaan terhadap pendidikan pada masa darurat terhadap penyebaran *Corona Virus Disease* (Robandi & Mudjiran, 2020). Sehingga Covid-19 memberikan dampak yang amat signifikan pada pembelajaran di Indoensia. Dampak Covid-19 secara faktual terdapat beberap hal yang meliputi pada pembelajaran dilaksanakan didalam rumah, adanya tranformasi pada media pembelajaran, menyesuaikan pada metode pembelajaran, menyesuaikan terhadap evaluasi pembelajaran yang dilaksanakannya, terakhir adanya kolaborasi antara orang tua dengan seorang pendidik (W. Sari et al., 2021).

4. Problematika pendidik Portal Muallim di Lombok Utara

Jika melihat kondisi dan situasi yang sedang dialami oleh Indoensia yang sedang dilanda oleh wabah Covid-19, maka pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan

metode daring sangat relevan untuk diterapkannya. Tujuannya tidak lain, agar dapat mencegah pada penyebaran Covid-19. Hal ini juga diperkuat oleh adanya sebuah pernyataan yang dikeluarkan oleh pihak pemerintah yang tercantum dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003, yang tercantum dalam pasal 31 ayat 2. Dimana dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa pendidikan jarak jauh, dapat memberikan pelayanan pada pendidikan pada kelompok masyarakat, yang tidak dapat mengikuti pada pendidikan yang dilakukan secara reguler ataupun secara tatap muka (Nafrin & Hudaidah, 2021).

Kelebihan didalam mengaplikasikan pada pembelajaran daring terdapat empat, pertama praktis serta fleksibel. Hal tersebut dikeranakan dapat memberikan tugas pada setiap saat, serta pelaporannyapun demikian, kedua pengiriman tugas dapat dilaksanakan kapan saja dengan tanpa adanya batasan, baik oleh waktu maupun tempat, ketiga dalam menyampaikn sebuah informasi akan jauh lebih cepat, serta dapat dijangkau oleh seluruh peserta didiknya, keempat terakhir didalam pengambilan nilai pengetahuan, bisa dilakukan melalui palikasi internet contohnya geogle form. Jika aplikasi yang digunakan dalam pengambilan nilai adalah *google form*. Maka siswa dapat melihat pada nilai tugas yang didaptakannya secara langsung (Nengrum et al., 2021).

Meskipun demikian dibalik dari kelebihan dalam menerpakan metode daring, juga teradapat beberapa problematika yang terjadi di lapangan, terutama bagi seorang tanaga pendidik dalam menerapkan metode pemebelajaran daring. Salah satunya terdapat pada yayasan Portal Muallim di Lombok Utara. Dimana banyak pendidik yang mengamalmi kendala dalam mengimplementasikan pada metode pembelajaran daring. Sebagai mana yang diungkapkan oleh ketua Yayasan kepada penulis sebagai berikut ini.

Dengan demikian maka problemtika pendidik dalam menerapkan metode Pembelajaran daring, pada yayasan Portal Muallim Lombok Utara terdapat lima hal hal. Dimana hal tersebut akan penulis jabarkan secara terperinci sebagai berikut ini. **Pertama sarana dan prasaran**, dimana komponen ini merupakan bagian yang paling penting dalam menerapkan metode pembelajaran daring, teknologi merupakan sarana prasarana yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam menerapkan metode pembelajaran daring. Teknologi tersebut berupa laptop dan smarphon untuk digunakan sebagai alat dalam menerapkan metode pembelajaran daring saat pembelajaran berlangsung. Tentu hal tersebut merupakan problem bagi seorang pendidik, sebab pendidik pada Yayasan Portal Muallim tidak semuanya berlatar belakang ekonomi menengah kebawah. Sehingga tidak mampu memiliki pada fasilitas pendukung, yang berupa teknologi yang digunakan dalam mengimplementasikan pada pembelajaran daring. Sebagaimana yang

diungkapkan oleh salah satu guru, yang bernama ibuk Siti Nur-Rohmah kepada penulis saat wawancara.

Dari pernyataan yang dikemukakan oleh Ibuk Nouva diatas, selaku bagian dari pada pendidik pada yayasan Portal Muallim. Maka dapat disimpulkan, bahwa kendala yang dihadapi oleh para pendidik dalam menerapkan pembelajaran dikarenakan keterbatasan finansial yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah satu penelitian yang dilakukan oleh Ominidia, bahwa problematika serta tantangan yang harus dihadapi oleh para pengguna teknologi adalah ekonomi. Dimana dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari saja masih sulit, apalagi harus ditambah harus memenuhi pada sarana prasarana pembelajaran daring.

Kedua kurangnya pemahaman orang tua terhadap penguasaan teknologi, orang tua merupakan komponen paling penting, untuk membantu pada anak-anak belajar dari rumah. Seperti contoh dengan cara membacakan pada buku cerita yang bersifat mendidik, memberikan penjelasan terhadap tugas yang diberikan oleh para guru, serta dapat memberikan bimbingan pada anak-anaknya jika mengalami pada kesulitan baik terhadap mata pelajaran yang diampuh ataupun tentang metode pembelajaran yang digunakan. Terlebih pada masa Covid-19, dimana metode pembelajaran harus dilaksanakan secara daring. Tentu peran orang tua sangatlah dibutuhkan untuk membantu pada pelaksanaan metode pembelajaran daring terhadap anak-anak, mengingat mereka belum bisa menggunakan alat teknologi.

Namun bagaimana jika orang tua tidak dapat memberikan bantuan terhadap metodenya pembelajarannya bagi anak-anaknya. Tentu hal ini merupakan problematika yang tidak bisa dianggap sepele. Sebab hal tersebut menyangkut pada kesuksesan pada pembelajaran yang diterapkannya oleh kalangan para gurunya. Hal ini sesuai dengan yang dirasakan oleh para pendidik pada yayasan Portal Muallim. Dimana orang tua pada peserta didik banyak yang masih belum paham tentang teknologi. Sehingga hal tersebut menjadi problem utama bagi kalangan pendidik, agar dapat mengatasinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibuk Pajrina kepada penulis dalam sebuah wawancara.

Ungkapan yang dilontarkan oleh ibuk navisah sesuai dengan hasil dari penelitian yang dikemukakan Di, T., & Limapuluh, K. Dimana hasil dari penelitian yang dilakukannya, menunjukkan bahwa presentase dari indikator atas kurangnya pemahaman yang dikategorikan kurang baik, penyebabnya terdapat dua hal. Pertama ketidak pahaman orang tentang tatacara bagaimana cara mengoperasikan pada sarana,

yang dapat mendukung pada pembelajaran during. Kedua ketidak pahaman orang tua atas penjelasan yang diberikan oleh pihak guru, tentang tata cara memberikan bimbingan anaknya disaat proses pembelajaran during dilaksanakannya (Di, T., & Limapuluh, 2020). Sehingga hal tersebut, perlu adanya proses pembinaan pada orang tua untuk memahami pada teknologi, yang akan digunakan sebagai metode pembelajaran during.

Ketiga ketidaksiapan guru dalam menerapkan metode during, hal tersebut dikarenakan ada beberapa guru yang kurang begitu mengerti tatacara dalam menggunakan aplikasi sebagai media pembelajarannya. Hal tersebut dikarenakan oleh adanya faktor umur yang sudah berkelanjutan. Sehingga membuat ia kebingungan dalam menerapkan metode pembelajaran during, sebagai mana yang diungkapkan oleh Ibuk Nur Jannah pada penulis dalam sebuah wawancara dengan peneliti.

Ungkapan yang dikemukakan oleh ibuk Nurjannah tersebut, selaras dengan penelitian yang dikemukakan oleh Herliandry dan teman-temannya. Bahwa salah satu problematika seorang pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran adalah kurangnya pemahaman terhadap penggunaan teknologi, hal tersebut dikarenakan faktor usia guru yang sudah berumur. Sehingga menyebabkan ia kurang begitu memahami terhadap teknologi, serta kurangnya terhadap keterampilan serta pengetahuan guru pada media pembelajaran yang berbasis *online* (Herliandry et al., 2020). Hal tersebut juga sama problematika yang dialami oleh para orang tua yang tidak dapat mengoprasikan pada media komunikasi internet, sesuai dengan arahan metode pembelajaran yang digunakannya. Sehingga dampak atas ketidak siapan seorang pendidik dan guru dapat menimbulkan stress serta kecemasan yang berlebihan. Hal ini bukan hanya di rasakan di Indonesia belaka, namun seluruh belahan dunia juga ikut merasakannya (Harahap et al., 2021).

Keempat adanya jaringan yang kurang begitu stabil, terutama pada musim hujan. Sehingga terkadang para guru saat pembelajaran berlangsung mengalami kebingungan yang disebabkan oleh adanya jaringan kurang begitu stabil. Hal tersebut dikarenakan yayasan ini berlokasi pada sebuah pedalaman desa, sehingga jaringanpun terkadang kurang begitu stabil dalam memberikan pancarannya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibu Pajrina pada penulis saat wawancara.

Hal ini senada dengan tulisan yang dikemukakan oleh febi Akbar Rizqi, bahwa jaringan menjadi salah satu problem dalam menerapkan metode pembelajarang during. Problem tersebut bukan hanya dialami oleh seorang pendidik, namun murid

juga ikut mengalami hal tersebut. Dengan kata lain bahwa problematika jaringan tidak pandang bulu, baik murid maupun guru juga dapat mengalami hal tersebut. Terlebih pada musim hujan yang terkadang sinyal hilang, kurang stabil dan lain-lainnya. tentu problemati tersebut sangatlah berdampak amat signifikan. Karena pada dasarnya pemebelajaran daring membutuhkan internet, agar dapat dioperasikan (Rizki, 2021). Sehingga antara guru dan murid wajib memiliki pada koneksi internet yang lancar, agar dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik. Dan murid bisa menangkap pada materi pembelajaran dengan baik pula. Sehingga dapat menyampaikan materi dengan baik sesuai dengan yang sudah dikonsepkan dari sejak awal.

Kelima sulitnya dalam mengambil perhatian anak-anak, tentu hal ini merupakan sebuah problem yang tidak bisa dikatakan sepele, sebab jika para pendidik sulit untuk mengambil pada perhatian anak-anak. Sehingga menyebabkan anak-anak kurang begitu memperhatikan pada materi yang disampaikan oleh guru-gurunya, yang pada akhirnya materi yang disampaikan oleh para pendidiknya tidak memberikan pemahaman terhadap para peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Nur Jannah kepada penulis dalam sebuah wawancara.

Dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu Nurjannah tentang probelamtika pendidik, yang dihadapinya dapat penulis simpulkan. Bahwa anak-anak lebih suka diberikan pembelajaran yang secara *offline* dengan menggunakan gerakan dan nyanyian. Sehingga materi yang disampaikannya dapat mengenai mereka. Disamping itu, mereka juga mempunyai keterbatasan waktu untuk fokus dalam menyimak terhadap materi yang disampaikan oleh para guru. Sehingga hal tersebut mengharuskan ada campur tangan orang tua, agar dapat mensukseskan pada pemebelajarana yang dilakukan dengan menggunakan metode *during*. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Linshosten, bahwa anak-anak usia dini akan dapat memfokuskan diri untuk belajar secara struktur, dengan kisaran waktu rata-rata 20 menit. Namun hal tersebut tidak berlaku pada pelajaran yang disukai oleh kalangan anak-anak, sebab jika pelajaran tersebut disukai oleh mereka. Maka ia akan fokus menjadi lebih dari pada waktu rata-rata biasanya (Linschoten & Mansyur, 1983, hlm, 23).

Maka dari itu, seorang guru diwajibkan untuk memahami pada pembelajaran yang baik terhadap kalangan anak-anak usia dini agar tidak terlalu lama-lama dalam memebrikanmateri pembelajaran terhadap mereka, cukup pada rentangan waktu pada mereka dapat memusatkan diri untuk fokus terhadap pembelajarannya. Tentu hal

tersebut memiliki pada problematika terhadap metode pembelajaran daring, sebab hal tersebut memerlukan waktu yang agak lebih lama. Sehingga dapat keluar dari batasan pada konsentrasi anak dalam menangkap pembelajaran, yang dilakukan dengan tanpa adanya intraksi secara langsung. Kemudian orang tua, juga mengalami pada kesulitan dalam memberikan ajakan pada anaknya, agar dapat mengikuti pada partisipasi yang dilakukan secara diam ataupun fokus saat memperhatikan pada gurunya disaat materi pembelajaran berlangsung. Tentu hal ini terjadi salah satu penyebabnya, karena ia sudah bosan pada segala sesuatu yang dikerjakan ada saat berada di rumah, serta mereka belum bisa untuk mengontrol pada emosi yang menerpannya (Rohayani, 2020).

Simpulan

Dari pemaparan yang di paparkan oleh penulis diatas dapat disimpulkan, bahwa Covid-19 banyak menuntut pada kehidupan bagi manusia, termasuk bagi pendidikan. Dimana yang asalnya pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka disekolah, berubah pembelajaran dilaksanakan di dalam rumah. Sehingga metode yang digunakannyapun, juga harus berubah yakni harus menggunakan pelanantara teknologi. Sehingga pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode daring. Tentu hal tersebut membutuhkan penyesuaian, sebab metode tersebut tidak pernah diterapkan sebelum adanya Covid-19.

Bahkan banyak kalangan guru yang mengalami problem yang dihadapi oleh adanya metode daring ini. Sehingga mengakibatkan pada pembelajaran yang dilaksanakan kurang begitu maksimal dalam diterapkannya. Salah satu guru yang mengalami pada problem, yang disebabkan oleh adanya metode daring terdapat pada yayasan Portal Muallim Lombok Utara. Dimana problem yang dihadapi oleh para pendidik pada yayasan ini terdapat lima hal, yang meliputi pada sarana prasarana, kurangnya pemahaman bagi orang tua terhadap teknologi, ketidaksiapan guru dalam menerapkan metode daring, jaringan, kesulitan dalam mengambil perhatian anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Di, T., & Limapuluh, K. (2020). *Pembelajaran Daring Pada Anak Usia*.
- Djumiko, D., Fauzan, S., & Jailani, M. (2020). Panduan Kepala Sekolah Untuk Mengelola Sekolah Pada Masa Pandemic Covid-19. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 56–69. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v15i2.1701>
- Wawancara dengan H. Mudip Q.H S.H, pada tanggal 1 November 2022.
- Harahap, S. A., Dimyati, D., & Purwanta, E. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi*:

- Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825–1836.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1013>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
<https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Khairul Anam, A. (2020). Pendidik dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan*, 16(1), 86–94.
- L. J, M. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Linschoten, J., & Mansyur. (1983). *Pengantar ilmu jiwa : fenomenologi*. Jemmars.
- Masyah, B. (2020). Pandemi Covid-19 Terhadap Kesehatan Dan Psikososial. *Jurnal Keperawatan*, 2(8), 353–362. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35963/mnj.v2i7.180>
- Mudjono, & Dimyati. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Nafrin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456–462.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>
- Nengrum, T. A., Pettasolong, N., & Nuriman, M. (2021). Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 1.
<https://doi.org/10.32585/jp.v30i1.1190>
- Ningsih, S. R. (2021). IMPLEMENTASI E-LEARNING SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK). *JOISIE Journal Of Information System And Informatics Engineering*, 5(1), 20–28.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35145/joisie.v5i1.1307>
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemafaatan Teknologi Informasi Dalam Pemebelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 4(2), 30–36.
<http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/181>
- Permata Sari, Q. I. (2021). Strategi Kampanye Dalam Jaringan Pasangan Calon Wali Kota Solo Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 10, 19–40.
<https://doi.org/10.20961/jas.v10i0.47637>
- Raikhan. (2019). Inovasi dan Difusi Sistem Pendidikan Nasional; Studi Kasus Implementasi Kurikulum Nasional Raikhan. *Society*, 2(1), 1–19. <http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Darajat/article/view/329>
- Ramadhani, D., Mahardika, I. M. S., & Indahwati, N. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pjok Berbasis Daring Terhadap Tingkat Pemahaman Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv - Vi

- Sd Negeri Betro, Sedati - Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1), 328–338.
<https://doi.org/10.36312/jime.v7i1.1817>
- Redmon Windu Gumati. (2020). Inovasi Pendidikan dalam Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(4), 264–279.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v1i4.47>
- Robandi, D., & Mudjiran, M. (2020). Dampak Pembelajaran Dari Masa Pandemi Covid-19 terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di Kota Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3498–3502. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.878>
- Rohayani, F. (2020). Menjawab Problematika Yang Dihadapi Anak Usia Dini di Masa. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 29–50.
<https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2310>
- Rzki, F. A. (2021). *Problematika Guru dan Siswa di Masa Pandemi*. Nuvoices.or.Id.
<https://nuvoices.or.id/problematika-guru-dan-siswa-di-masa-pandemi/>
- Sada, H. J. (2015). *pendidik dalam perspektif al quran*. 6, 93–105.
- Saraswati, N. L. P. A., & Mertayasa, I. N. E. (2020). Pembelajaran praktikum kimia pada masa pandemi covid-19: qualitative content analysis kecenderungan pemanfaatan teknologi daring. *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajaran.*, 14(2), 144–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/wms.v14i2.28297>
- Sari, R. K. (2021). Identifikasi Penyebab Ketidakpatuhan Warga Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 3M Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal AKRAB JUARA*, 6(1), 84–94.
<http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/1354>
- Sari, W., Rifki, A. M., & Karmila, M. (2021). Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Pada Masa Darurat Covid 19. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 89–95.
<https://doi.org/10.33751/jmp.v9i2.4238>
- Sholichin, M., Zulyusri, Z., Lufri, L., & Razak, A. (2020). Analisis Kendala Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 1 Bayung Lencir. *Biodik*, 7(2), 163–168. <https://doi.org/10.22437/bio.v7i2.12926>
- Tanuwijaya, N. S., & Tambunan, W. (2021). ALTERNATIF SOLUSI MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENGATASI RESIKO PENURUNAN CAPAIAN BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DI MASA PANDEMIC COVID 19 (STUDI KASUS ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN) 1Novita. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 80–90.
<https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3272>
- Wawancara dengan Ibuk Nur Jannah, pada tanggal 2 November 2022.
- Wawancara dengan Ibuk Pajrina, pada tanggal 2 November 2022.
- Wawancara dengan ibuk Siti Rohmah, pada tanggal 1 November 2022.

Zendrato, W. (2020). Gerakan Mencegah Daripada Mengobati Terhadap Pandemi Covid-19.

Jurnal Education and Development, 8(2), 242–248.

<https://doi.org/http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1689/836>